

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Nur Baity
11470155

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2015

Yang menyatakan,



Nur Baity

NIM. 11470155

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Juni 2015

Yang membuat,



Nur Baity

NIM. 11470155



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

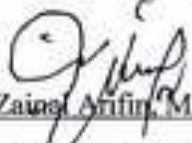
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidika Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing Skripsi,


Zainal Arifin, M.S.I.

NIP. 198003242009121002

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا¹ وَمَنْ جَاءَ
بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

¹Barangsiapa yang berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak didzalimu(dirugikan)''.

(QS: Al-An'am 160)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahan Mushaf Khadijah



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqosyah pada hari rabu tanggal 1 Juli 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, perbaikan seperlunya kami selaku konsultan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015
Pembimbing Skripsi

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/210 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Pendekatan Pembelajaran Fikih Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Juli 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.si, M.B.A
NIP. 19671226 199203 1 001

Yogyakarta, 24 AUG 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

*Dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan
kepada*

almamater tercinta

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



Kata pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, serta shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran. Alhamdulillah, berkat ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Penulis telah menyusun skripsi yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Tasman, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subiyantoro M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada saya selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
3. Bapak Zainal Arifin M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat kepada penulis dari awal sampai akhir dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Imam Machali M.P.d.i selaku pembimbing akademi yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Suharjanto Pribadi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta..
7. Ibu Irmayanti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan serta arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Segenap guru, karyawan, dan siwa-siswi kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta yang telah berkenan dengan baik menerima penulis dengan penuh kekeluargaan selama melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Juni 2015

Penulis

Nur Baity

NIM.11470155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	38
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	38
D. Identitas Sekolah	39
E. Struktur Organisasi	40
F. Keadaan Guru dan Karyawan	41

G. Kedaan Siswa	43
H. Sarana dan Prasarana.....	44
I. Ekstrakurikuler dan Prestasi	46
BAB III: PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015	
A. Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan Guru Fikih Kelas VII.....	49
1. Pendekatan Religius	52
2. Pendekatan Pembiasaan	53
3. Pendekatan Pengalaman	55
4. Pendekatan Keteladanan	57
B. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pendekatan Pembelajaran .	59
1. Faktor Internal	59
2. Faktor Eksternal	63
C. Hasil dari Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Perilaku Keagamaan	64
1. Siswa Kelas VII Semakin Disiplin Dalam Beribadah	65
2. Menumbuhkan Sikap dan Perilaku yang Baik	66
3. Terbentuknya Sifat Jujur Dalam Beribadah	67
4. Menumbuhkan Rasa Saling Menghormati dan Menghargai	68
5. Meningkatnya Pengetahuan Agama Pada Siswa	69
6. Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Yang Semakin Baik	70
BAB IV: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	73
B. Saran – saran	75
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Guru MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta	41
Tabel 2: Data Wali Kelas Tahun Ajaran 2014/2015	43
Tabel 3: Data Karyawan MTs YAPi Pakem Sleman	43
Tabel 4: Rincian Jumlah Peserta Didik Kelas VII.....	44
Tabel 5: Rincian Sarana Prasarana	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran V	: Surat Ijin penelitian dari Provinsi
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	: Pedoman Observasi
Lampiran XI	: Catatan Wawancara
Lampiran X	: Catatan Observasi
Lampiran XII	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XV	: Sertifikat PPL I
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat Ikla
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEC
Lampiran XX	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

NUR BAITY, Pendekatan Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru salah satu tugas guru fikih yaitu dapat membentuk perilaku keagamaan siswa khususnya siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta supaya sesuai dengan norma agama yang di anutnya. Dalam hal ini ada dua faktor yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu materi pelajaran dan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih hidup sehingga akan mempengaruhi pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan guru fikih, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana hasil dari pendekatan yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan-pendekatan apa saja yang digunakan guru fikih dalam pembelajaran fikih dalam membentuk perilaku keagamaan, apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan hasil dari pendekatan- pendekatan pembelajaran fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih pada kelas VII MTs YAPI Pakem yaitu: pendekatan religius, pendekatan pembiasaan, pendekatan pengamalan, dan pendekatan keteladanan. (2) faktor pendukung dalam pendekatan yang digunakan yaitu hubungan yang baik antara guru fikih dan siswa, adanya rassa semangat dan keinginan belajar yang tinggi dari siswa, siswa kelas VII cenderung penurut dari kelas VII dan IX, ketertarikan terhadap materi pelajaran, dan tersedianya alat peraga yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya tingkat kejenuhan siswa dalam belajar, kurangnya pengetahuan dasar tentang agama, lingkungan pergaulan. (3) Hasil dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan diantaranya meningkatnya kebiasaan beribadah siswa, menumbuhkan sikap dan perilaku agama yang baik, meningkatnya pengetahuan agama pada siswa, dan kemampuan baca tulis Alquran yang semakin baik.

Kata kunci : Pendekatan Pembelajaran Fikih, Perilaku Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang erat sekali. Bila sektor pendidikan bergerak secara harmonis dan serasi, maka sektor masyarakat pun bergerak secara harmonis pula. Akan tetapi, jika salah satu mengalami ketidak harmonisan, maka sektor lainnya akan berpengaruh. Dari sinilah awal terjadinya krisis kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai solusi masalah diatas diperlukan adanya pendidikan moral spritual.¹

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun demikian, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.²

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar-mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 34.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inoatif-Progresiff (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hal. 1.

kegiatan terencana yang terkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³

Menurut Winario Surachmad metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁴ Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak guru-guru yang belum dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan anak.

Setiap guru memiliki cara atau pendekatan sendiri untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai macam pendekatan pembelajaran diharapkan pendidik/guru mampu memberikan perubahan terhadap pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan pada tugasnya, guru sebagai pengajar diharuskan memiliki inovasi-inovasi baru agar mampu mengembangk kemampuan peserta didiknya mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi sendiri”. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran adalah menempatkan murid sebagai pusat perhatian.⁵

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

⁴ Winario Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal.74.

⁵ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif Edisi ke III* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal .16-17.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“ Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁶

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka secara khusus dirumuskan tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli agama.⁷ Dalam rumusan lain disebutkan bahwa jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai ideal yang bercorak Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada dasarnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati.⁸

Pendidikan fikih pada lembaga madrasah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Akan tetapi di dalam mata pelajaran fikih terdapat kontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ UU Sisdiknas No.20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya pasal 2* (Media Wacana: Jogjakarta), hal.12.

⁷ Ibid, pasal 30 ayat 2, hal.23.

⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 119.

Adapun materi pelajaran fikih kelas VII di MTs YAPI Pakem ini meliputi tentang sujud syukur, sujud tilawah, puasa, zakat, haji, umroh, makanan halal dan makanan haram.⁹ Dengan demikian pelajaran fikih merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis maksudnya menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif yaitu membentuk perilaku dan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk kegiatan pembelajarannya di kelas, diantaranya Pendekatan Kontekstual, Pendekatan pedagogis, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Religius, Pendekatan Rasional, Pendekatan Fungsional, Pendekatan Emosional, dan Pendekatan Historis. Akan tetapi tidak semua pendekatan-pendekatan diatas digunakan oleh pendidik karena pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru fikih pendekatan pembelajaran yang digunakan ataupun diterapkan ada beberapa macam. Dan pemilihan pendekatan tersebut menyesuaikan materi ajar, sumber ajar dan kondisi siswa. Pendekatan yang akan digunakan guru fikih nantinya diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi dan peserta didik juga dapat mengaplikasikan perilaku-perilaku keagamaan yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Irmayanti pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 10.00.

¹⁰ *Ibid...*

Menurut ibu Irmayanti selaku guru mapel fikih pemahaman terhadap materi materi keagamaan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari para siswa. Secara umum, belum semuanya memahami dengan betul materi-materi yang berkaitan dengan perilaku keagamaan. Sekitar 65% perilaku siswa sudah baik, dan sisanya masih kurang dan sangat perlu bimbingan dari para guru. Karena perilaku keagamaan dianggap sangat penting bagi para siswa, terlebih mereka sedang menginjak usia remaja yaitu usia peralihan dari anak-anak ke usia dewasa, maka sangat perlu arahan dan bimbingan supaya terbentuk perilaku keagamaan yang baik.

Dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas maka peserta didik akan lebih mudah menyerap dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Dengan memahami materi keagamaan tersebut, paling tidak siswa tahu mana perilaku yang harus dia lakukan dan mana yang harus dia tinggalkan

Berangkat dari pemahaman di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Pembelajaran Fikih Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.” Maksud dari judul tersebut adalah implementasi dari penggunaan pendekatan pembelajaran fikih oleh guru, pendekatan-pendekatan pembelajaran apa saja yang dipergunakan guru ketika menyampaikan materi dikaji yang dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan pembelajaran mata pelajaran fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran fikih yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan pada peserta didik kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui hasil dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara umum kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai bentuk partisipasi dalam khazanah pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama dalam mengkaji pendekatan pembelajaran Fikih dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya guru fikih dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.
- c. Sebagai salah satu upaya memberikan informasi dan pemikiran bagi pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi peneliti sendiri.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka telaah pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini.

Pertama, skripsi karya Tri Hastuti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Yogyakarta yang berjudul *Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon*. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran sekolah dalam membentuk

perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N Temon dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat perilaku keagamaan siswa kelas II SMP N Temon.¹¹

Kedua, skripsi karya Umi Muflihatun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ditinjau Dari Perilaku Keagamaan Remaja Pada Siswa Kelas VII MTsN Karanganyar Purbalingga*. Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa yang usianya memasuki remaja diantaranya pendekatan pengamalan, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Meskipun dalam proses pelaksanaannya belum optimal.¹² Sehingga guru perlu mendiskripsikan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak serta mengetahui karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar ditinjau dari perilaku keagamaan remaja.

Ketiga, skripsi karya Eka Yuliana Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "*Urgensi Pendekatan Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Prespektif Pendidikan Islam)*".

¹¹ Tri Hastuti, "*Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal.ix.

¹² Umi Muflihatun, "*Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ditinjau dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja pada Siswa Kelas VII MTsN Karanganyar Purbalingga*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal. ix.

Dalam skripsi ini dijelaskan pentingnya pendekatan pembiasaan sebagai salah satu alat pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak, dalam aplikasi pendekatan pembiasaan ini lebih ditekankan pada peran orang tua.¹³

Keempat, skripsi karya Zuhari Harsyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul, “Metode Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Kelas Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran Fiqih di Kelas Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan antropologi, dengan mengambil latar belakang Madrasah Diniyah Nurul Ummah.¹⁴

Semua karya tulis yang dipaparkan terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas pendekatan pembelajaran dan perilaku keagamaan, namun juga terdapat perbedaan-perbedaan yang terletak pada subyek penelitiannya. Perbedaannya pada penelitian ini, penelitian ini akan lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan guru matapelajaran fikih untuk membentuk perilaku keagamaan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

¹³ Eka Yuliana, *Urgensi Pendekatan Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Prepektif Pendidikan Islam)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. ix.

¹⁴ Zuhari Harsyah, “*Metode Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Kelas Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. ix.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Adapun istilah pendekatan dalam pembelajaran memiliki kemiripan dengan strategi. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁵

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Wenger pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di

¹⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 6

mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.¹⁶ Meski demikian, tampaknya ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran :

- a. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
- b. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.¹⁷

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁸

Pendekatan dalam pembelajaran diantaranya:

1) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi.¹⁹

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.2

¹⁷ *Ibid.*, hlm.5

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.127

¹⁹ *Ibid.*, hal. 128.

nilai positif dalam diri siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.²⁰

Dengan pembiasaan kepada siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa menjalankan ibadah dan mengamalkan tuntunan ajaran agamanya baik secara individu maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan-kebiasaan bertingkah dan berperilaku sangat banyak di temui pada masyarakat. Dengan adanya pembiasaan yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama.

Pembiasaan pada siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari misalnya menjalankan shalat lima waktu, saling tolong menolong, berakhlak baik, berpuasa, dan lainnya.

2) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi anak didiknya.²¹ Keteladanan pendidik terhadap siswanya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam kehidupan sehari-harinya.

²⁰ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 144.

²¹ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html?m=1>, diakses pada 27 Januari jam 11.07 WIB.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didiknya merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Hal ini di sebabkan karena guru akan menjadi tokoh dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam kehidupannya.²² Pendekatan keteladanan adalah upaya untuk memberikan materi pelajaran dan menekankan kemanfaatan bagi sisiwa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan pengamalan

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman ibadah keagamaan baik secara individual maupun secara kelompok.²³ Dalam pembelajaran misalnya, guru akan menemui kesulitan yang besar apabila mengabaikan pendekatan ini. Peserta didik harus mengalami sendiri ibadah melalui bimbingan gurunya.

Pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.²⁴ Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman langsung yang bersifat mendidik. Memberikan contoh dan terapan yang edukatif kepada siswa untuk diarahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti memberi contoh kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi materi ibadah yang telah

²² Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan ...*, hal.132.

²³ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html?m=1>, diakses pada tanggal 27 januari 2015 jam 11.15 WIB.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 70.

didapat di sekolah sehingga siswa dapat merasakan pengalaman ibadah dan akhlak-akhlak yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nanti.

4) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini ajara Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.²⁵ Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada di dalam diri manusia. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran dengan pendekatan ini diantaranya ceramah, bercerita.

5) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang mempergunakan rasio atau akal dalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan menggunakan akalnya seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.²⁶ Pembelajaran melalui metode tanya jawab atau kerja kelompok, misalnya seorang guru dapat melakukan pendekatan rasional dengan memberikan akal dalam memahami kebenaran ajaran dan tuntutan agama.

6) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-

²⁵ Ramayulis, *Pengantar Ilmu*,.. hal 129.

²⁶ *Ibid.*, hal.130.

hari.²⁷ Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Melalui pendekatan fungsional ini berarti siswa dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku itu sama artinya dengan perangai, tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Perilaku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong unsur kejiwaan yang disebut motivasi.²⁸ Sedangkan menurut Soekidjo Noto Atmodjo perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan.²⁹ Kata keagamaan sendiri berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.³⁰ Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.³¹ Di dalam agama, ada ajaran-ajaran yang harus dilakukan bagi pemeluknya,

²⁷ *Ibid.,*, hal. 131.

²⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hal. 99

²⁹ Soekidjo Noto Atmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 20.

³⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.19

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...hal 11

bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, serta perbuatan baik seperti tolong-menolong, shadaqoh dan masih banyak lainnya. Sedangkan ajaran Islam berupa larangan seperti perbuatan zina, menyekutukan Allah, korupsi, pembunuhan, dan lain-lain.

J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology* mengisyaratkan adanya beberapa macam pengertian perilaku. Menurut Chaplin, perilaku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan organisme. Perilaku juga dapat berarti suatu gerak atau kompleks gerak-gerik, dan secara khusus perilaku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.³²

Menurut Ramayulis, perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.³³ Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah SWT.

³² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2007), hal. 99.

³³ Ibid., hal.100.

b. Sifat Keagamaan

Dalam psikologi bentuk perilaku keagamaan sendiri mengacu pada lima dimensi keberagaman yang dikemukakan oleh C.Y. Glock & R. Stark. Menurut Glock dan Stark aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir.³⁴ Menurut Skinner salah satu tokoh behaviorisme, perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengondisian operan (*operan conditioning*) yang memusatkan antara tingkah laku dan konsekuensi yang menyenangkan, jika tingkah laku itu merupakan tingkah laku yang baik dan menyenangkan maka ia akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin.³⁵

Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi³⁶. Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagaman:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana manusia berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam Islam dimensi ini dapat disebut dengan rukun iman

³⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.76.

³⁵ *Ibid.*, hal. 72.

³⁶ *Ibid.*, hal.76.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Adapun indikatornya yaitu melaksanakan kegiatan ibadah seperti shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, membaca Al-Quran, dan sebagainya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang. Contohnya seperti perasaan bahagia menyambut bulan Ramadhan, perasaan bergetar ketika berdzikir menyebut nama Allah SWT.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Adapun indikatornya yaitu memahami tatacara ibadah shalat, memahami bacaan dalam Al-Quran, memahami makna puasa Ramadhan, dan sebagainya.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam Islam hal ini dapat disebut dengan *akhlak* seseorang.³⁷ Misalnya melakukan perbuatan tolong-menolong antar sesama, membantu orang yang membutuhkan, saling memaafkan apabila ada perpecahan, mengucapkan salam bila bertemu, dan lain sebagainya.

Menurut Endang Saifuddin, konsep Glock & Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Endang mengungkapkan tiga dimensi dasar yang mempunyai kesesuaian terhadap lima dimensi tersebut, yaitu *akidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*.³⁸

- a) *Dimensi Keyakinan* atau *akidah* Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Dalam dimensi ini menyangkut keyakinan (Iman) kepada Allah Swt, Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab, *qada'* dan *qadhar*, hari akhir, serta surga dan neraka.
- b) *Dimensi Peribadatan (praktek agama)* atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut pelaksanaan rukun Islam meliputi syahadat,

³⁷ *Ibid.*, hal.78.

³⁸ *Ibid.*, hal.81.

pelaksanaan shalat, pelaksanaan puasa, membayar zakat, haji, serta membaca Al-Quran, do'a, dzikir, qurban, dan lain sebagainya.

- c) *Dimensi pengamalan* atau *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut perilaku terpuji serta mematuhi norma-norma Islam, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.³⁹

Perkembangan agama pada masa anak hingga remaja ditandai dengan beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan ini diantara lain menurut W. Starbuck yang dikutip Ramayulis adalah sebagai berikut:

1) Pertumbuhan pikiran mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etnis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis.

³⁹ *Ibid.*, hal.80-81.

3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung iwananya untuk bersikap materialistis.

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdo'a dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- a) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
- e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 63

5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.⁴¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan ada dua macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal sendiri dibedakan menjadi empat yaitu:

a) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

Meski belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antar sifat-sifat kejiwaan anak dengan orangtuanya, namun pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional. Rasulullah Saw menganjurkan untuk memilih pasangan yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau sangat berpengaruh. Benih yang bersala dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.⁴²

⁴¹ Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal.76.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal.294-295.

b) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama. Meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Yang jelas ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.⁴³

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk keagamaan.⁴⁴

d) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan

⁴³ *Ibid.*, hal.295-296.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 296-297.

gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.⁴⁵ Contohnya perselisihan dengan teman, masalah dengan keluarga, dan sebagainya. Kondisi kejiwaan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan maupun lingkungannya. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang tidak memberikan kesempatan berpikir logis serta didukung oleh lingkungan seperti itu akan terhindar dari kebingungan dalam beragama.

e) Emosi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, selain itu juga masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang seingkali bertentangan satu sama lain. Diantara sumber kegoncangan emosi pada remaja adalah konflik yang terjadi pada masyarakat. Para remaja juga sering merasa bingung atau gelisah jika mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keagamaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 296-297

anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁴⁶

Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan perilaku bapak terhadap dirinya. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁴⁷

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

c) Lingkungan Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu juga dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan di sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma dan nilai-nilai yang didukung warganya.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*, hal.300.

⁴⁷ *Ibid.*, hal.300.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.301.

d. Ciri Sikap Dan Perilaku Keagamaan Remaja

Perkembangan keagamaan seseorang pada dirinya berkembang sejalan dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaannya. Pada masa remaja perkembangan psikofisiknya berada dalam tahapan yang sangat jauh berbeda dengan perkembangan pada masa anak-anak atau masa dewasa. Pada masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau peralihan yang berimplikasi pada faktor psikologisnya.

Beberapa ciri khas remaja diantaranya:

1. Timbulnya pikiran yang realitas dan kritis.
2. Timbulnya konflik batin dalam menghadapi realita kehidupan.
3. Merupakan transisi dari masa kanak-kanak.⁴⁹

Perkembangan jasmani dan rohani remaja tersebut berpengaruh pula terhadap perkembangan perilaku keagamaan remaja. Lebih lanjut dikatakan perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa atau usaha untuk mencari proteksi.

e. Pembentukan Perilaku Keagamaan

Menurut Saifuddin Azwar, diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dari dalam diri individu.⁵⁰ Salah satu cara

⁴⁹ Arifin, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 214.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal.30.

dalam pembentukan perilaku keagamaan adalah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak. Pembiasaan juga sangat besar manfaatnya jika diterapkan dalam diri anak.⁵¹

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari pendidikan Islam. Akhlak atau perilaku merupakan buah dari imah yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Itulah sebabnya Islam telah menjadikan akhlakul karimah sebagai salah satu ciri utama dari manusia yang yang dituju oleh tujuan pendidikan Islam.⁵² Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang.

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak memiliki pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak lain.⁵³ banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan mengarah kepada perilaku keagamaan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orangtua terhadap anak, baik melalui latihan-

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.184.

⁵² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya santri, 2011), hal. 128.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.57.

latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku keagamaan.⁵⁴

Terdapat tiga metode pembentukan perilaku keagamaan, yaitu⁵⁵:

a. Pembentukan Perilaku dengan Kebiasaan.

Salah satu cara pembentukan perilaku keagamaan dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan membiasakan diri untuk berperilaku baik seperti yang diharapkan, pada akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut dan berlaku sebaiknya apabila membiasakan diri dengan perilaku buruk maka akan terbiasa pula melakukan perilaku-perilaku buruk yang menyimpang.

b. Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Di samping pembentukan perilaku dengan pembiasaan, pembentukan perilaku keagamaan dapat dilakukan dengan pengertian. Misalnya ketika sedang pembelajaran dikelas tidak boleh ngobrol sendiri karena akan mengganggu guru dan teman-teman yang lain.

c. Pembentukan Perilaku Keagamaan dengan menggunakan Model

Pembentukan perilaku juga bisa dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Biasanya tokoh-tokoh yang dianggap contoh yakni para orang tua dan guru sebagai panutan untuk anak-anak. Tentu saja sikap orangtua dan guru tersebut juga harus dapat diteladani karena akan ditiru atau dicontoh anak-anak.

⁵⁴ Perkuliahan.com edisi 93, “ *Perilaku Keagamaan Siswa*” , www.perkuliahan.com, 2012

⁵⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2003). hal.18-19.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran fikih dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Subyek penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵⁷ Adapun subjek penelitian yang diambil sebagai sampel dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta selaku penanggungjawab dari semua kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta karena merupakan informan yang sangat mengetahui segala aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan pembelajaran Fikih.
- c. Peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih mengumpulkan

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal 60.

⁵⁷ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hal. 76.

data dari peserta didik dari kelas VII, hal ini karena peserta didik kelas VII dirasa mereka mengetahui proses pembelajaran fikih serta mengamalkan perilaku keagamaan dari pelajaran fikih tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut.⁵⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹ Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi sehingga observer berlaku sungguh-sungguh seperti orang atau anggota kelompok yang akan diobservasi.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti melakukan observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Observasi bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran fikih apa yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Adapun kegiatan observasi yang telah dilaksanakan meliputi pengamatan keadaan lingkungan, kondisi

⁵⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 175.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310.

pembelajaran fikih di kelas VII, sarana dan prasana di MTs YAPI Pakem Sleman.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁰

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, tetapi adakalanya dilakukan secara kelompok.⁶¹ Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara *interview guide*. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab atau direspon oleh responden.

⁶⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216.

Adapun pada penelitian ini, peneliti mewawancarai:

1. Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, Bapak Suharjanto Pribadi, M.Sc
2. Guru Fikih kelas VII, Ibu Irmayanti, S.Pd.I
3. Karyawan tata usaha, Bapak Asrori Wardan, S.Sos.I
4. Hammam Azuma, siswa kelas VII A
5. Fajar siswa kelas VII A
6. Dwi Listiyani, siswi kelas VII B
7. Comang Febriani, siswi kelas VII B
8. Amir Kidung, siswa kelas VII A
9. Erdina Rahmawati, siswi kelas VII B
10. Kevin Romadon, siswa kelas VII A
11. Puji Sukmawati, siswi kelas VII A

c. Metode Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan tehnik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.⁶²

Metode ini peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan pembelajaran fikih kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman..

Adapun dokumentasi yang sudah diperoleh diantaranya dokumen profil

⁶² Sukardi, *Metodologi Peneleitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 81

sekolah, letak geografis sekolah, sejarah perkembangan sekolah, data guru, siswa, dan karyawan, daftar nilai, dokumen perangkat pembelajaran fikih, serta sarana prasarana sekolah.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik validasi data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶³ Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu:⁶⁴

- a) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.330.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 372.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh antar sumber dan responden penelitian serta mengoreksi kembali data-data yang sudah diperoleh dari sekolah MTs YAPI Pakem Yogyakarta untuk memastikan kebenaran data tersebut.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di baca dan diinterpretasikan.⁶⁵ Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.⁶⁶ Jadi dari data-data yang diperoleh, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Prosedur analisis data melalui beberapa tahap yaitu:

⁶⁵ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 12.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan tidak mengambil data yang diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas kemudian mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal pokok yang sesuai dengan inti penelitian, yaitu tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dan perilaku keagamaan siswa kelas VII.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses dimana menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸ Setelah peneliti mereduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai pendekatan

⁶⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 2009), hal. 16-19.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 16-19.

pembelajaran fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan tahapan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.⁶⁹ Dalam hal ini ketika peneliti sudah menyajikan data peneliti akan merangkumnya dalam kesimpulan, yaitu inti-inti dari temuan yang peneliti peroleh dari lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, setiap bab mencakup beberapa sub bab dan keempat bab tersebut akan penulis uraikan pada paragraf berikutnya.

Pada bagian bab pertama yaitu pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni membahas tentang gambaran secara umum MTs Yapi Pakem Sleman yang di dalamnya memaparkan tentang letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana prasarana pendidikan.

⁶⁹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 2009), hal. 16-19.

Bab ketiga, pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu tentang pendekatan pembelajaran apa yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Yapi Pakem serta bagaimana proses pembentukan perilaku keagamaan dalam pembelajaran fikih dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

Terakhir, bab keempat merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran operasional dan penutup.



DCD'KX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta yaitu pendekatan religius, pendekatan fungsional, pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan keteladanan. Pendekatan pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih dan dapat meningkatkan pengetahuan agama, meningkatkan ibadah serta perilaku keagamaan siswa. Pendekatan yang dipilih oleh guru fikih kelas VII juga disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa kelas VII.
2. Faktor yang mempengaruhi pendekatan yang digunakan guru fikih dalam pembentukan perilaku keagamaan ada dua yaitu: a) faktor internal: komunikasi yang baik antara guru fikih dengan siswa, motivasi belajar yang tinggi dari siswa, ketertarikan terhadap materi yang dipelajari, serta tersedianya alat peraga atau media pembelajaran yang mendukung. Sedangkan b) faktor eksternalnya: sekolah melakukan kerjasama dengan wali murid, siswa kelas VII cenderung lebih penurut dibandingkan siswa kelas VIII dan IX, dan lingkungan pergaulan siswa.

3. Hasil yang dicapai dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam membentuk Yogyakarta yaitu: siswa kelas VII menjadi semakin meningkat kebiasaan beribadahnya, sikap dan perilaku keagamaan siswa kelas VII menjadi semakin baik, pengetahuan keagamaan siswa kelas VII semakin meningkat, dan kemampuan baca tulis Alquran baca menjadi semakin baik, terbentuknya sifat jujur dalam beribadah, serta menumbuhkan rasa menghormati dan menghargai antar sesama.

B. Saran-Saran

1. Kepada Sekolah
 - a. Memantau pergaulan siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
 - b. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua/wali untuk menjaga pola pergaulan anak.
 - c. Membina siswa agar lebih baik tingkat ibadahnya.
2. Kepada Guru Fikih
 - a. Meningkatkan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran fikih agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
 - b. Memperhatikan pola perilaku siswa sehingga tidak ada yang terjerumus dalam pergaulan yang salah.
 - c. Mengarahkan siswa supaya selalu berperilaku baik baik di dalam sekoalh maupun di luar sekolah.

3. Kepada Siswa

- a. Diharapkan untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik supaya bertambah pengetahuannya.
- b. Menjaga sikap dan perilaku kepada guru, karyawan, dan teman-teman di sekolah.
- c. Mematuhi dan mengaplikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dari pelajaran fikih, serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi tugas akhir sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT memberikan ridho balasan yang setimpal, amin. Penulis menyadari di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya serta Allah SWT meridhoi dan menerima setiap amal perbuatan kita.
Amin Ya Robbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Untuk IAIN dan STAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arifin, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html?m=1> diakses pada tanggal 27 januari 2015 jam 11.15 WIB
- Jalaluddin, *Psikologi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* , Yogyakarta: Griya santri, 2011.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Rosda, 2012.
- Perkuliahan.com edisi 93, “ Perilaku Keagamaan Siswa” , www.perkuliahan.com, 2012 , diakses pada tanggal 30 Januari 2015 pukul 15.50
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Soekidjo Noto Atmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Peneleitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inoatif-Progresiff (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Tri Hastuti, *Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas II SMP N 2 Temon*". Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif Edisi ke III* Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- UU Sisdiknas No.20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya pasal 2*, Media Wacana: Jogjakarta.
- Winario Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1982.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

*Jl. Lakda Adhucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 ;
E-mail : ty-suka@telkom.net tarbiyahty_suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/241/2014

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Zainal Arifin M.S.I
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Nur Baity
NIM : 11470155
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
JudulSkripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BERTANYA DAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Dr. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Baiyy
Nomor Induk : 11470155
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 9 Februari 2015

Judul Skripsi :

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 9 Februari 2015
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 9 Februari 2015
Waktu : 08.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Zainal Arifin, M.Si	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur Baiyy
Nomor Induk : 11470155
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Februari 2015

Judul Skripsi :

PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470122	Yeh Rizki	1.	2.
2.	11470140	Winarti	3.	4.
3.	11470153	Yuliana	5.	6.
4.	11470055	Dian Farida	7.	
5.	11470159	Tri Mulya N		
6.	11470010	Dhanang Bayu An		
7.	11470103	Mahdani		
8.	11470014	luka Cresnawati		

Yogyakarta, 9 Februari 2015

Moderator

Zainal Arifin, M.Si
NIP. : 19500324 200912 1 003

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

www.diprov.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/712/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/0830/2015**
Tanggal : **23 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Peraturan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJURKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR BAITY** NIP/NIM : **11470155**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **25 FEBRUARI 2015 s.d 25 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarsipkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **25 FEBRUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Jabatan: Perencanaan dan Pembangunan
U.n.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jln. Kaliurang Km. 17 Pakem Sleman - D.I. Yogyakarta 55582 Telp. (0274-7831006)

Website : www.mtsyapipakem.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :354/TL.00

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **SUHARJANTO PRIBADI, M.Sc**
- NIP : **-**
- Jabatan : **Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem**

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **NUR BAITY**
- No. Mahasiswa : **11470155**
- Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN**

KALIJAGA

Adalah benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI PAKEM pada tanggal 22 Februari s/d 28 Maret 2015 dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah nomor 070/REG/V/712/2/2015 pada tanggal 23 Februari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,



1 Juli 2015

Kepala Madrasah

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Nur Baity
NIM : 1147055
Pembimbing : Zainal Arifin, M.S.I
Judul : PENDEKATAN PEMBELAJARAN FIKIH
DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTS YAPI
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2014/2015
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Februari 2015	1	Revisi Proposal Skripsi	
2.	13 Februari 2015	2	Acc Proposal Skripsi	
3.	18 Februari 2015	3	Seminar Proposal Skripsi	
4.	25 Mei 2015	4	Bab I, II, III	
5.	23 Juni 2015	5	Revisi Daftar Isi, Bab I,II,III,IV	
6.	29 Juni 2015	6	Revisi Abstrak, Daftar Pustaka dan Bab IV	
7.	30 Juni 2015	7	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 30 Juni 2015
Pembimbing

Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/2675 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUR BAITY
NIM : 11470155
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,27 (Tiga Koma Dua Tujuh)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI



Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003



Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis dan kondisi MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Mengamati kondisi fasilitas, sarana prasarana MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Mengamati Guru, karyawan, dan siswa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Data administrasi guru dan karyawan MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Data administrasi siswa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
4. Data mengenai fasilitas, sarana dan prasarana MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
5. Visi, Misi MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
6. Struktur Organisasi MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

C. Pedoman wawancara

1. Guru Fikih Kelas VII MTs Yapi Pakem Sleman
 - 1) Bagaimana keadaan di kelas saat ibu mengajar?
 - 2) Materi apa saja yang diajarkan pada siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem?
 - 3) Bagaimana ibu menggunakan pendekatan pembelajaran pada pelajaran fikih?
 - 4) Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika penerapan pendekatan pembelajaran fikih?
 - 5) Ada saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan pendekatan pembelajaran?
 - 6) Sarana atau media pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mendukung

proses pembelajaran?

- 7) Bagaimana menurut ibu perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem?
- 8) Bagaimana ibu bertindak ketika ada anak yang bandel dan nakal ketika pelajaran berlangsung?
- 9) Bagaimana cara ibu menerapkan masing-masing dari pendekatan yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?
- 10) Bagaimana hubungan antara guru fikih dengan para siswa kelas VII?

2. Siswa

- a) Apakah guru fikih meningkatkan semangat siswa ketika pelajaran fikih?
- b) Bagaimana tindakan guru fikih ketika ada siswa yang nakal di kelas?
- c) Kesulitan apa saja yang dialami selama pelajaran fikih?
- d) Bagaimana cara menyampaikan materi oleh guru fikih?
- e) Sebelum diajari pelajaran fikih apakah sebelumnya sudah pernah diajari materi agama selain di sekolah?
- f) Apakah kamu sudah menerapkan ilmu agama yang diperoleh dari pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari?

Tranksrip Wawancara

A. Dengan Ibu Irmayanti, S.Pd.I (Guru Fikih kelas VII)

1. Bagaimana keadaan di kelas saat ibu mengajar?

“ keadaan atau suasana di kelas ketika pembelajaran fikih cukup kondusif. Saya biasanya mengawali kelas dengan salam dan sekilas mengulang kembali materi minggu lalu untuk menyegarkan ingatan para siswa supaya siap untuk mengikuti pelajaran. Lalu dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran hari itu. Pada saat saya menerangkan kadang diselingi dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Seperti tadi saat mbak melihat suasana kelas, ya seperti itu mbak.”

2. Materi apa saja yang diajarkan pada siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem?

“ untuk materi kelas VII masih seputar ibadah mbak seperti Sholat, Thaharoh, Shalat berjamaah, zikir dan doa, shalat jumat, dan shalat sunnah.”

3. Bagaimana ibu menggunakan pendekatan pembelajaran pada pelajaran fikih?

“pendekatan pembelajaran yang digunakan ataupun diterapkan ada beberapa macam. Dan pemilihan pendekatan tersebut menyesuaikan materi ajar, sumber ajar dan kondisi siswa *mbak*. Pendekatan yang akan saya terapkan nantinya diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi dan peserta didik juga dapat mengaplikasikan perilaku-perilaku keagamaan yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.”

4. Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika penerapan pendekatan pembelajaran fikih?

“ hambatan ketika mengajar selalu ada mbak, seperti siswa yang ramai sendiri ketika saya menjelaskan, atau ada siswa yang belum lancar membaca bacaan arab. Tapi sejauh ini hambatan yang saya dapatkan tidak begitu serius dan bisa diatasi.”

5. Ada saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan pendekatan pembelajaran?

“untuk faktor pendukung dalam pembelajaran fikih diantaranya yaitu kesadaran siswa dalam beribadah yang berasal dari kebiasaan di rumah, ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan, kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Quran, dan tersedianya alat peraga atau media yang dapat memudahkan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adanya tingkat kejenuhan siswa di dalam kelas karena di kelas VII jam pelajaran fikih pada siang hari menjelang pulang sekolah sehingga siswa sudah berkurang konsentrasinya, lalu ada beberapa siswa yang kurang pengetahuan agamanya sehingga butuh perhatian sendiri dari guru dan cara menjelaskan materi pun berbeda dengan siswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar agama, dan yang terakhir lingkungan pergaulan anak-anak, “

6. Sarana atau media pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mendukung proses pembelajaran?

“ alhamdulillah karena dari sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang cukup memadai mbak seperti LCD, Speaker, dan whiteboard sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak hanya

dengan ceramah saja kami menyampaikan materi pelajaran, namun dengan metode-metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa.”

7. Bagaimana menurut ibu perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem?

“ karena siswa kelas VII masih tergolong baru, mereka masih terlihat polos dan cenderung lebih penurut ketimbang kakak kelasnya. Belum terlihat siswa kelas VII yang menonjol nakalnya atau semacamnya itu, mungkin karena mereka masih beradaptasi. Secara umum anak-anak sudah baik, namun perilaku keagamaan yang mengacu pada *hablumminnallah* hubungan manusia dengan Allah SWT sudah cukup baik. Anak-anak kelas VII lumayan disiplin dalam melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah seperti shalat dhuha pagi hari dan shalat dhuhur ber jamaah. Pada awal masuk sebagian siswa masih memilih untuk jajan di kantin ketimbang mengikuti shalat namun karena selalu kami awasi sehingga siswa terbiasa dan mulai disiplin melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah.”

8. Bagaimana ibu bertindak ketika ada anak yang bandel dan nakal ketika pelajaran berlangsung?

“ ketika pelajaran berlangsung biasa mbak ada satu dua siswa yang mengganggu temannya, mengobrol dikelas, untuk anak-anak seperti mereka ini pertama saya dekati dan saya nasihati pelan-pelan, kalau setelah itu masih saja ramai dan mengganggu temannya saya tegur dengan sedikit lebih keras, biasanya setelah

teguran yang kedua mereka mendengarkan dan kembali mengerjakan tugas yang saya beri.”

9. Bagaimana cara ibu menerapkan masing-masing dari pendekatan yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?

“Selain menggunakan metode-metode saya juga menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan pembiasaan ini *mbak*. Ketika guru menjelaskan bab sholat wajib, saya menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim yang sudah baligh sholat itu merupakan wajib hukumnya dan berdosa apabila ditinggalkan, sehingga mulai dari sekarang harus dibiasakan menjalankan sholat. Guru pun bekerja sama dengan para orangtua untuk selalu mengingatkan siswa untuk menjalankan sholat ketika dirumah.”

“ untuk pendekatan keteladanan guru memberikan keteladanan dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengucapkan salam bila bertemu orang lain, mengajarkan makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum makan, serta mencontohkan perilaku-perilaku Nabi Muhammad SAW, dan masih banyak lainnya”

10. Bagaimana hubungan antara guru fikih dengan para siswa kelas VII?

“ alhamdulillah komunikasi saya dengan siswa selalu berjalan lancar *mbak*. Karena saya selalu menempatkan diri buka sebagai guru yang memiliki kuasa di kelas namun sebagai pendamping belajar mereka. Sehingga menciptakan suasana nyaman bagi siswa saat belajar fikih di kelas. Siswa pun tak sungkan atau takut bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti karena saya selalu mewanti-wanti siswa agar selalu bertanya atau memberikan *feedback* pada saat pelajaran

berlangsung. Hal ini saya lakukan supaya menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif, karena kalau saya hanya ceramah saja yang ada saya malah ditinggal ngobrol sendiri oleh siswa bahkan ada yang tidur di kelas.”

